

PERAN AUDIT FORENSIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN

**Alya Salma Kautsarani¹, Muhammad Rafli Daf Arifin², Danella Mirabel³, Harry
Soeratin⁴, Fadhilah Rahmah⁵**

¹Akuntansi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Kota
Jakarta

²Akuntansi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Kota
Jakarta

³Akuntansi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Kota
Jakarta

¹2310112024@mahasiswa.upnvj.ac.id

²2310112236@mahasiswa.upnvj.ac.id

³2310112018@mahasiswa.upnvj.ac.id

⁴hzss.academic@gmail.com

⁵fadhilarahmah@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Forensic auditing plays an important role in improving audit quality as well as strengthening the transparency and accountability of financial statements. This study aims to analyze the role of forensic auditing in enhancing audit quality in Indonesia through factors such as auditor competence, digital technology, and whistleblowing systems. The approach applied in this study is a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative descriptive method on literature published between 2020–2025. The findings indicate that forensic auditing improves the accuracy of findings, objectivity, and the reliability of audit opinions. The utilization of big data analytics, AI, and data mining accelerates fraud detection, while whistleblowing serves as a preventive mechanism. The main challenges still lie in the limitations of human resources and technological infrastructure. Therefore, enhancing auditor capacity through forensic training and professional certification is necessary to strengthen financial governance that is transparent and integrity-driven.

Keywords: Forensic auditing, Audit quality, Fraud, Digital technology, Whistleblowing

ABSTRAK

Audit forensik berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran audit forensik dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia melalui faktor kompetensi auditor, teknologi digital, dan sistem *whistleblowing*. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini berupa Systematic Literature Review (SLR) dengan metode kualitatif deskriptif terhadap literatur tahun 2020–2025. Hasil menunjukkan bahwa audit forensik meningkatkan akurasi temuan, objektivitas, dan keandalan opini auditor. Pemanfaatan *big data analytics*, AI, dan *data mining* mempercepat deteksi *fraud*, sementara *whistleblowing* berfungsi sebagai mekanisme pencegahan. Tantangan utama masih terletak pada keterbatasan SDM dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan dan sertifikasi forensik diperlukan untuk memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan berintegritas.

Kata Kunci: Konsep dan Peran Audit Forensik, Kualitas Audit, Teknologi Digital, *Whistleblowing*, Pencegahan *Fraud*

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objekif
Volume 8/Nomor 1/Juli 2025
doi:10.11594/untad.jan.8.1.25643
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Audit memainkan peran penting dalam menjamin keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Fungsi audit pada dasarnya adalah memberikan *assurance* kepada para pemangku kepentingan bahwa penyusunan laporan keuangan menunjukkan kewajaran penyajian sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Namun kenyataannya adalah praktik audit tradisional masih menghadapi guncangan keterbatasan yang cukup signifikan, terutama ketika berhadapan dengan *fraud* yang semakin kompleks di era digital. Modus kecurangan yang berkembang pesat, seperti *creative accounting*, rekayasa transaksi, serta manipulasi berbasis teknologi informasi, menuntut adanya pendekatan yang lebih mendalam. Di sinilah audit forensik hadir, dengan menggabungkan aspek akuntansi, auditing, investigasi, dan hukum untuk membuktikan adanya penyimpangan secara objektif (Syahputra & Afnan, 2020).

Fenomena *fraud* dalam industri keuangan terus meningkat setiap tahunnya yang mencerminkan bahwa mekanisme audit konvensional belum sepenuhnya efektif dalam melindungi kepentingan publik. ACFE atau yang dikenal sebagai Association of Certified Fraud Examiners telah melaporkan bahwa terjadinya kerugian secara besar akibat *fraud* secara global mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya dengan kasus yang sering tidak terdeteksi sejak dini. Di Indonesia, kasus-kasus besar seperti penyalahgunaan dana bansos, rekayasa laporan keuangan BUMN, dan manipulasi transaksi sektor swasta menegaskan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal masih membuka peluang terjadinya penyimpangan (Sumarsono et al., 2023). Oleh sebab itu, audit forensik bukan hanya sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan strategis untuk mencegah sekaligus mengungkap praktik *fraud*.

Namun audit forensik memiliki peran lebih yang luas daripada semestinya. Selain menilai kewajaran laporan, audit forensik menelusuri jejak transaksi, mengidentifikasi pola anomali, dan mengumpulkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Kristanti & Kuntadi, 2022). Perkembangan teknologi mendukung pendekatan ini melalui pemanfaatan computer-assisted audit techniques (CAATs), big data analytics, hingga digital forensics. Menurut penelitian Achmad et al. (2024), penggunaan teknik audit forensik berbasis analisis data secara signifikan meningkatkan akurasi dan kualitas audit karena mampu menemukan transaksi abnormal yang tidak terlihat melalui teknik manual. Dengan demikian, audit forensik tidak hanya berfungsi sebagai GPS yang hanya mendeteksi segala kecurangan, tetapi juga sebagai bagian dari suatu mekanisme dalam meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh.

Hal ini juga dibuktikan dengan dukungan jurnal internasional juga menunjukkan relevansi audit forensik dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian oleh Alkhalaileh et al. (2024) diungkapkan bahwa auditor eksternal dengan kompetensi forensik memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan yang diaudit, karena opini yang dihasilkan lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya oleh investor. Sementara itu, di Indonesia ditunjukkan oleh penelitian (Sitti Jam et al., 2024) dimana penerapan audit forensik mampu mengidentifikasi *fraud* di sektor publik meskipun masih menghadapi tantangan kapasitas auditor dan keterbatasan teknologi. Hal ini mempertegas bahwa audit forensik dapat berperan sebagai alat preventif maupun represif dalam mewujudkan praktik tata kelola secara transparan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas audit forensik dari perspektif deteksi *fraud*, masih terdapat gap penelitian dalam menyoroti peran audit forensik terhadap peningkatan kualitas audit secara komprehensif. Kualitas audit bukan hanya ditentukan oleh kemampuan menemukan kecurangan, tetapi juga oleh faktor seperti independensi auditor, ketepatan waktu pelaporan,

kejelasan bukti audit, serta tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit. Dengan demikian, penting untuk mengkaji audit forensik dalam kerangka yang lebih luas, yakni sebagai instrumen strategis dalam pencegahan dan pengungkapan *fraud* yang secara langsung mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana audit forensik mampu meningkatkan kualitas audit melalui kombinasi pendekatan investigatif, teknologi, dan kepatuhan regulasi.

Sejauh ini, kajian mengenai audit forensik di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konseptual dan studi literatur, dengan keterbatasan pada skala sampel yang kecil. Misalnya, penelitian (Nur, 2022) yang menyoroti peranan audit forensik dalam memainkan kunci untuk mencegah *fraud* pada otorisasi izin usaha pertambangan di tingkat pemerintah daerah. Dalam penelitiannya, ditekankan bahwa pentingnya kualitas dari kompetensi auditor dalam mengidentifikasi indikasi *fraud*, namun belum menguji secara empiris keterkaitan antara kompetensi tersebut dengan kualitas audit yang terukur, seperti opini audit atau persepsi publik terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun memberikan wawasan penting mengenai praktik *fraud* di sektor publik, studi tersebut belum mengintegrasikan variabel-variabel teknis audit forensik ke dalam model kuantitatif yang dapat mengukur dampaknya terhadap kualitas audit secara langsung. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi kontribusi nyata audit forensik terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menjadikannya alasan sebagai langkah untuk melakukan penelitian yang terbaru dengan judul “*PERAN AUDIT FORENSIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN*”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian terdahulu tinjauan pustaka ini akan di bagi menjadi 5 bagian, yaitu:

B.1. Konsep dan Peran Audit Forensik

Audit forensik merupakan gabungan antara keahlian akuntansi, investigasi, dan hukum yang bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, serta mengungkap *fraud* secara sistematis. Berbeda dari audit keuangan konvensional yang fokus pada kewajaran laporan keuangan, audit forensik berfungsi mengumpulkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Sargiacomo et al., 2024). Menurut Alkhalaileh et al. (2024), auditor yang memiliki kompetensi forensik mampu meningkatkan kredibilitas dan akurasi laporan keuangan, karena pendekatan investigatifnya menambah dimensi pengujian keandalan bukti audit. Secara global, tren yang diidentifikasi oleh penelitian Ellili et al. (2024) menunjukkan peningkatan perhatian terhadap audit forensik sebagai alat dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* lintas sektor, baik publik maupun swasta. Audit forensik kini tidak hanya digunakan untuk mengungkap pelanggaran, tetapi juga memperkuat tata kelola organisasi dan akuntabilitas publik.

B.2. Audit Forensik dan Kualitas Audit

Kualitas audit bergantung pada keahlian auditor dalam menemukan serta mengungkapkan salah saji yang signifikan, sekaligus tetap menjaga sikap independen dan objektif dalam proses pemeriksaan. Menurut Xiao et al. (2020) menemukan bahwa audit effort memiliki korelasi positif terhadap kualitas audit karena meningkatkan peluang menemukan penyimpangan. Dalam kaitannya dengan audit forensik, Alkhalaileh et al. (2024) menyatakan bahwa kompetensi auditor forensik berdampak positif terhadap kinerja dan kepercayaan

perusahaan, karena meningkatkan efektivitas audit dan mengurangi risiko manipulasi laporan. Audit forensik juga dianggap memperluas dimensi kualitas audit melalui peningkatan akurasi bukti, transparansi proses audit, serta kredibilitas opini yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan audit forensik tidak hanya menambah nilai investigatif, tetapi juga menjadi alat yang bernilai tambah untuk memperkuat kualitas audit eksternal maupun internal.

B.3. Teknologi Digital dalam Audit Forensik

Perkembangan teknologi telah mengubah cara audit forensik dilakukan. Integrasi big data analytics dengan machine learning dan kecerdasan buatan (AI) memberikan auditor kemampuan untuk mengenali pola kecurangan yang lebih rumit secara lebih efisien (Gabrielli et al., 2024). Studi yang diteliti oleh Zheng et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan algoritma data mining dalam teknologi informasi smart city mampu mendeteksi indikasi *fraud* dengan tingkat akurasi yang melampaui metode tradisional. Selain itu, menurut Wiyantoro et al. (2025) menekankan bahwa pentingnya inovasi digital berkelanjutan untuk meningkatkan e-audit quality di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital audit memperluas jangkauan analisis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Dengan demikian, teknologi berperan penting sebagai katalis dalam transformasi audit forensik menuju sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap risiko *fraud* modern.

B.4. Sistem Whistleblowing dan Pencegahan Fraud

Whistleblowing menjadi instrumen kunci dalam sistem pengendalian internal untuk mengungkap pelanggaran sebelum menimbulkan kerugian besar. Menurut Noor & Mansor (2019) menemukan bahwa penerapan sistem *whistleblowing* berbasis AI di lembaga publik Malaysia meningkatkan efektivitas deteksi *fraud* karena memungkinkan identifikasi dini melalui analisis pola laporan internal. Menurut Sargiacomo et al. (2024) menegaskan bahwa efektivitas audit forensik ditentukan bukan hanya oleh keterampilan teknis auditor, tetapi juga oleh adanya budaya organisasi yang menekankan transparansi serta perlindungan bagi *whistleblower*. Integrasi antara audit forensik dan sistem *whistleblowing* memperkuat upaya pencegahan kecurangan, karena kedua mekanisme ini saling melengkapi: *whistleblowing* memberikan sinyal dini (*early warning*), sementara audit forensik melakukan investigasi mendalam atas dugaan pelanggaran.

B.5. Tantangan dan Arah Pengembangan Audit Forensik di Indonesia

Meskipun audit forensik telah banyak diterapkan di negara maju, penerapannya di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Menurut Ellili et al. (2024) menyoroti bahwa kesenjangan kompetensi, kurangnya sertifikasi forensik, dan keterbatasan akses teknologi menjadi hambatan utama dalam pengembangan audit forensik. Sementara itu, menurut Wiyantoro et al. (2025) menunjukkan bahwa masih sedikit lembaga audit di Indonesia yang menerapkan audit digital secara berkelanjutan, padahal adopsi teknologi ini terbukti meningkatkan audit *quality* dan efisiensi. Ke depan, penguatan pendidikan auditor, kolaborasi lintas lembaga, serta integrasi sistem pelaporan digital dan forensik menjadi langkah penting dalam memperkuat tata kelola keuangan dan akuntabilitas publik di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data primer, melainkan menitikberatkan pada telaah mendalam terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian difokuskan pada literatur yang membahas peran audit forensik dalam meningkatkan kualitas

audit, baik dari aspek konseptual maupun implementatif, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Data penelitian berasal dari literatur sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional (Sinta), jurnal internasional (Scopus dan ScienceDirect), dokumen literatur, serta laporan resmi lembaga profesi seperti Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi terbaru dalam rentang waktu tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan terkini. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh serta mengungkap gap penelitian yang masih perlu dikaji.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangannya, audit forensik semakin diakui sebagai pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit, khususnya dalam mencegah dan mengungkapkan *fraud* yang berdampak pada transparansi laporan keuangan. Seiring meningkatnya risiko *fraud* dalam berbagai hal, berbagai studi penelitian mulai menyoroti kompetensi auditor forensik sebagai faktor kunci dalam menghasilkan laporan yang lebih akuntabel. Untuk memahami hal tersebut, pembahasan berikut merangkum beberapa studi terdahulu yang relevan, dengan meninjau metode penelitian, hasil temuan, serta implikasi praktis dari masing-masing kajian. Tabel dibawah ini disusun sebagaimana untuk memberikan gambaran sistematis mengenai bagaimana audit forensik diterapkan dan sejauh mana implikasinya terhadap dalam peningkatan kualitas audit dan transparansi pelaporan keuangan.

Tabel 1

Tabel *Literature Review*

No.	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Implikasi
1	A forensics and compliance auditing framework for critical infrastructure protection (Henriques et al., 2023)	Desain <i>framework</i> ditambah dengan eksperimen <i>cloud-native</i>	Forensik & <i>compliance auditing</i> efektif dalam mendukung perlindungan infrastruktur kritis, meningkatkan deteksi anomali & kepatuhan regulasi.	Integrasi audit forensik dengan <i>compliance</i> memperkuat pengendalian internal, sehingga kualitas audit lebih komprehensif dalam mencegah risiko besar.
2	Exploring the Adaptation of Artificial Intelligence in Whistleblowing Practice of the Internal Auditors in Malaysia (Mohd Noor & Mansor, 2019)	Survei (500 kuesioner auditor internal sektor publik Malaysia)	Penerapan AI dalam <i>whistleblowing</i> meningkatkan efektivitas deteksi <i>fraud</i> & memperkuat akuntabilitas sektor publik.	Pemanfaatan teknologi forensik (AI) mendukung praktik audit forensik, sehingga meningkatkan kualitas audit melalui deteksi <i>fraud</i> yang lebih

				cepat dan akurat.
3	How does sustainable audit digital explain the relationship between auditor empowerment and e-audit quality? (Wiyantoro et al., 2025)	Kuantitatif, SEM-PLS (490 auditor eksternal di <i>Big Audit Firms</i> Indonesia)	Empowerment, kualifikasi elektronik, dan independensi auditor berkontribusi signifikan terhadap kualitas <i>e-audit</i> . Audit digital berkelanjutan memoderasi hubungan tersebut.	Digitalisasi audit berkelanjutan meningkatkan kualitas audit dengan memperkuat peran auditor forensik melalui teknologi modern (AI, <i>blockchain</i> , software audit).
4	The impact of external auditors with forensic accounting competencies on auditee firm performance (Alkhalaileh et al., 2024)	Kuantitatif (regresi linier, 74 perusahaan sektor industri & jasa)	Auditor eksternal dengan kompetensi forensik berpengaruh positif pada ROA perusahaan; memperkuat integritas laporan keuangan.	Kompetensi forensik auditor berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas audit dan kinerja perusahaan, sehingga mendorong adopsi pelatihan forensik bagi auditor.
5	Emerging Trends in Forensic Accounting Research: Bridging Research Gaps and Prioritizing New Frontiers (Ellili et al., 2024)	Analisis bibliometrik menggunakan <i>database Scopus</i> dan perangkat VOSviewer terhadap 232 publikasi periode 1991–2021.	Forensic accounting menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan fokus utama pada tema <i>fraud</i> , <i>auditing</i> , <i>data mining</i> , dan akuntansi publik. Teridentifikasi kebutuhan kolaborasi riset global serta penguatan metodologi investigatif.	Penguatan riset audit forensik diperlukan untuk memperluas praktik deteksi dan pencegahan kecurangan secara global, mendukung peningkatan kualitas audit dan transparansi pelaporan.
6	Data Mining Algorithm in the Identification of Accounting Fraud by Smart City Information Technology (Zheng et al., 2024)	Kuantitatif, eksperimen dengan algoritma <i>k-means clustering</i> pada 641 laporan keuangan	Penerapan <i>data mining</i> berbasis teknologi kota pintar menurunkan tingkat kesalahan identifikasi <i>fraud</i> sebesar 3% dibanding metode tradisional.	Integrasi algoritma data mining dalam audit forensik meningkatkan efisiensi dan akurasi deteksi kecurangan, memperkuat

		perusahaan di Tiongkok (2012–2021).		keandalan hasil audit.
7	The Power of Big Data Affordances to Reshape Anti-Fraud Strategies (Gabrielli et al., 2024)	Kualitatif, 17 wawancara semi-terstruktur dengan akuntan forensik di Italia menggunakan pendekatan <i>affordance</i> dan <i>sociomateriality</i> .	<i>Big Data</i> memperluas kedalaman analisis, mempercepat deteksi <i>fraud</i> , dan memperkuat <i>visual analytics</i> dalam audit forensik.	Pemanfaatan <i>Big Data</i> dalam audit forensik memperkuat kemampuan deteksi dini, meningkatkan kolaborasi dengan klien, serta mendukung transparansi audit.
8	How Audit Effort Affects Audit Quality: An Audit Process and Audit Output Perspective (Xiao et al., 2020)	Kuantitatif, analisis regresi dengan data audit firm di Tiongkok tahun 2006–2011.	<i>Audit effort</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit dan deteksi salah saji; efek melemah pada klien kompleks dan firma besar.	Intensitas dan kedalaman audit menjadi faktor kunci peningkatan kualitas audit; audit forensik berperan memperluas upaya audit untuk mendeteksi salah saji material.
9	Auditing for Fraud and Corruption: A Public-Interest-Based Definition and Analysis (Sargiacomo et al., 2024)	Analisis induktif berbasis teori <i>dispositive Foucault</i> dengan data 90.000 berita korupsi di sektor publik Italia.	Terdapat “ <i>expectation gap</i> ” antara persepsi publik dan auditor terhadap tanggung jawab audit dalam mendeteksi <i>fraud</i> dan korupsi.	Penguatan peran audit forensik diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ekspektasi publik, memperluas tanggung jawab auditor dalam pencegahan kecurangan, dan menegakkan akuntabilitas publik.
10	Determinant of Audit Forensic in Indonesia	Kuantitatif dengan metode survei	Kemampuan komunikasi, pemecahan masalah,	Kompetensi non-teknis (<i>soft skills</i>) dan

	(Sari et al., 2023)	menggunakan kuesioner; analisis data menggunakan WarpPLS (SEM) terhadap auditor dan pendidik di Indonesia.	dan presentasi berpengaruh positif terhadap audit forensik. Kurikulum akuntansi forensik memediasi sebagian hubungan antara kemampuan individu dan audit forensik.	kurikulum forensik penting untuk meningkatkan efektivitas audit forensik
11	Audit Forensik Berbasis Data Analytics: Inovasi Dalam Mengidentifikasi Kecurangan di Era Digital (Sitti Jam et al., 2024)	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR) dengan metode PRISMA berdasarkan literatur 2015–2024.	Penggunaan <i>data analytics</i> dalam audit forensik meningkatkan akurasi dan kecepatan deteksi anomali keuangan, namun terkendala kompetensi auditor dan keterbatasan infrastruktur teknologi.	Audit forensik perlu bertransformasi digital dengan pelatihan dan kebijakan pendukung
12	Forensic Accounting and Risk Management: GAS & Whistleblowing Systems on Fraud Detection (Achmad et al., 2024)	Kuantitatif (survei terhadap 537 auditor eksternal di Indonesia) dengan analisis regresi moderasi menggunakan WarpPLS 8.0.	Keterampilan akuntansi forensik, komunikasi, dan audit meningkatkan <i>self-efficacy</i> auditor yang berdampak pada kemampuan mendeteksi <i>fraud</i> . GAS memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, sedangkan <i>whistleblowing</i> system tidak.	Teknologi audit (GAS) memperkuat efektivitas auditor; kombinasi <i>forensic skill & IT</i> penting dalam pencegahan <i>fraud</i>
13	Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik (Syahputra & Afnan, 2020)	Kuantitatif dengan metode survei; analisis menggunakan SEM SmartPLS terhadap 221 auditor BPK dan BPKP.	Dampak positif big data terlihat dalam pelaksanaan audit forensik sekaligus proses identifikasi kecurangan, sementara audit forensik bertindak sebagai variabel mediasi parsial yang menghubungkan keduanya.	Penggunaan big data memperkuat audit forensik sebagai alat deteksi <i>fraud</i>
14	Strategi Pendeteksian	Kuantitatif dengan	Audit forensik dan <i>whistle-blowing</i>	Kombinasi audit forensik & WBS

	Suap Pada Lembaga Pemerintah: Peran Audit Forensik & Whistleblowing System (Sumarsono et al., 2023)	metode survei; analisis SEM SmartPLS terhadap 199 auditor BPK dan BPKP.	<i>system</i> berpengaruh positif terhadap pendeteksian suap; <i>whistle-blowing</i> system juga memperkuat efektivitas audit forensik.	efektif untuk pengungkapan kasus suap di lembaga publik
15	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Kompetensi Auditor terhadap Pengungkapan Fraud (Kristanti & Kuntadi, 2022)	Kualitatif dengan <i>Literature Review</i> (kajian pustaka dari berbagai jurnal sebelumnya)	Audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . Semakin baik pelaksanaan audit forensik dan investigatif, serta semakin tinggi kompetensi auditor, maka kemampuan mengungkap kecurangan juga meningkat.	Meningkatkan kualitas audit forensik dan investigatif penting untuk mendeteksi serta mengungkap kecurangan. Organisasi perlu memperkuat pelatihan dan kompetensi auditor agar lebih efektif dalam menemukan indikasi <i>fraud</i> serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.
16	Peranan Audit Forensik Dalam Pencegahan Kasus Fraud Penerbitan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Pemerintahan Daerah (Nur, 2022)	Kualitatif dengan studi literatur dan literatur pustaka sebagai data pendukung	Audit forensik terbukti efektif mendeteksi dan mencegah <i>fraud</i> dalam penerbitan izin tambang melalui analisis bukti dan identifikasi <i>red flags</i> . Hasil kajian menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan daerah membuka peluang korupsi dan penyalahgunaan wewenang	Integrasi audit forensik dalam pengawasan daerah memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan akuntabilitas serta pencegahan korupsi. Disarankan audit forensik dijadikan bagian sistem pengawasan serta digunakan

				untuk bimtek dan penyuluhan <i>anti-fraud</i> bagi aparaturnya pemerintah.
--	--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2025

E. PENUTUP

Audit forensik ternyata mampu meningkatkan mutu proses audit yang secara langsung akan berdampak memperkuat akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Audit forensik menambah kedalaman pemeriksaan dengan menyediakan bukti yang lebih tajam, membuat penilaian audit menjadi lebih objektif, dan membantu menemukan tanda-tanda kecurangan lebih cepat terutama apabila auditor memiliki keahlian forensik, teknologi analitik yang memadai, dan lingkungan yang mendukung pelaporan internal. Kendati demikian, upaya penerapan masih dibatasi oleh kurangnya tenaga auditor yang terlatih dan keterbatasan fasilitas teknologi di banyak entitas. Maka dari itu, langkah-langkah praktis yang disarankan meliputi: memperbanyak pelatihan dan sertifikasi forensik bagi auditor, mengalokasikan dana untuk perangkat analitik dan platform data, memperbarui kurikulum pendidikan akuntansi agar memasukkan topik forensik, serta memperkuat sistem pelaporan pelanggaran dan perlindungan bagi pelapor. Di samping itu, dibutuhkan penelitian baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif lanjutan guna menguji seberapa besar kontribusi audit forensik terhadap indikator kualitas audit sehingga kebijakan dan praktik dapat diarahkan berdasarkan bukti empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Huang, C. Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Forensic Accounting and Risk Management: Exploring the Impact of Generalized Audit Software and Whistleblowing Systems on Fraud Detection in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm17120573>
- Alkhalaileh, R., Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Al Amosh, H. (2024). The impact of external auditors with forensic accounting competencies on auditee firm performance. *Heliyon*, 10(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32099>
- Ellili, N., Nobanee, H., Haddad, A., Alodat, A. Y., & AlShalloudi, M. (2024). Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers. *Journal of Economic Criminology*, 4, 100065. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100065>
- Gabrielli, G., Magri, C., Medioli, A., & Marchini, P. L. (2024). The power of big data affordances to reshape anti-fraud strategies. *Technological Forecasting and Social Change*, 205. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123507>

Henriques, J., Caldeira, F., Cruz, T., & Simões, P. (2023). A forensics and compliance auditing framework for critical infrastructure protection. *International Journal of Critical Infrastructure Protection*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.ijcip.2023.100613>

Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). LITERATURE REVIEW: PENGARUH AUDIT FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840–848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>

Mohd Noor, N. R. A., & Mansor, N. (2019). Exploring the Adaptation of Artificial Intelligence in Whistleblowing Practice of the Internal Auditors in Malaysia. *Procedia Computer Science*, 163, 434–439. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.12.126>

Nur, A. (2022). Peranan Audit Forensik Dalam Pencegahan Kasus Fraud Penerbitan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Pemerintahan Daerah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 418–431. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.525>

Sargiacomo, M., Everett, J., Ianni, L., & D'Andreamatteo, A. (2024). Auditing for fraud and corruption: A public-interest-based definition and analysis. *British Accounting Review*, 56(2). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101355>

Sari, R. P., Sulistyowati, E., & Sari, R. P. (2023). Determinant of Audit Forensic in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 587–606. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.67675>

Sitti Jam, O., indrianti ismunandar, A., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, F. (2024). AUDIT FORENSIK BERBASIS DATA ANALYTICS: INOVASI DALAM MENGIDENTIFIKASI KECURANGAN DI ERA DIGITAL. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 2024.

Sumarsono, Syahputra, B., Hanifatun, & Junaidi. (2023). STRATEGI PENDETEKSIAN SUAP PADA LEMBAGA PEMERINTAHAN INDONESIA: PERAN AUDIT FORENSIK DAN WHISTLE-BLOWING SYSTEM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/1142>

Syahputra, B. E., & Afnan, A. (2020). Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28939>

Wiyantoro, L. S., Yan, C., & Liu, Y. (2025). How does sustainable audit digital explain the relationship between auditor empowerment and e-audit quality? *Sustainable Futures*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101229>

Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>

Zheng, X., Abdul Hamid, M. A., & Hou, Y. (2024). Data mining algorithm in the identification of accounting fraud by smart city information technology. *Heliyon*, 10(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30048>